

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi perkembangan perwujudan individu. Pendidikan merupakan suatu proses yang berkembang dalam kehidupan manusia. Atau dapat juga dikatakan seluruh proses kehidupan manusia adalah proses pendidikan. Pada prinsipnya pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat dengan memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.¹

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.² Allah berfirman dalam surat Al- baqarah ayat 31 yang berbunyi :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ

كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

¹ Permendiknas, *Undang –Undang SISDIKNAS* (Sistem Pendidikan Nasional), (Jakarta : Sinar Grafika, 2011), Hlm 7

² Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang : Grafika Telindo, 2011), hlm. 2

“Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar.”

Perencanaan proses pembelajaran yang baik akan menciptakan interaksi belajar dan mengajar yang baik pula. Sehingga tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Ketika berlangsungnya proses pembelajaran di kelas, pada dasarnya guru mempunyai tujuan agar materi pembelajaran yang disampaikan dapat dipahami oleh seluruh siswa. Unsur terpenting dalam mengajar adalah merangsang serta mengarahkan siswa belajar.

Ketika berbicara tentang pendidikan, pasti tidak terlepas dari sosok guru, guru adalah orang yang identik dengan pihak yang memiliki dan tanggung jawab membentuk karakter generasi bangsa. Di tangan gurulah tunas- tunas bangsa ini membentuk sikap dan moralitasnya sehingga mampu memberikan yang terbaik untuk negeri ini dibangsa.³ Seseorang yang berprofesi sebagai guru mempunyai tugas utama sebagai pendidik dan pengajar karena guru memegang peranan penting untuk keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar. Perhatikan firman Allah SWT :

³ Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubahan* . (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009) .Hlm. 3

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

. *“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.” (An –nisaa : 58).*

Dari ayat al- Qur’an di atas bahwa seorang guru dalam melaksanakan tugasnya harus profesional baik secara akademis maupun keperibadian. Seorang guru dituntut memiliki multi kompetensi agar dapat melakukan tanggung jawabnya dengan baik.⁴

Masalah utama pada pembelajaran dalam pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak pada hasil belajar yang masih sangat memperhatikan. Hasil belajar ini merupakan hasil dari kondisi pembelajaran yang masih rendah dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri yaitu bagaimana sebenarnya belajar.

Metode pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Melalui metode pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan,

⁴ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan* ,(Palembang : Grafika Tellindo Press, 2011), Hlm 102

cara berfikir dan mengekspresikan ide. Metode pembelajaran ini berfungsi pula sebagai pedoman bagi seorang guru guna merancang aktivitas pembelajaran.⁵

Upaya peningkatan pemahaman belajar sangatlah tidak mudah, karena pembelajaran sekarang ini kurang cocok lagi untuk menstransfer ilmu ke peserta didik, jadi perlu adanya metode atau strategi pembelajaran yang menarik bagi siswa untuk belajar pendidikan Agama Islam, metode pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting untuk meningkatkan pemahaman belajar.

Selama ini kegiatan pembelajaran hanya berpusat pada guru sehingga sebagian siswanya menjadi pasif. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikarenakan teknik guru mengajar dan penggunaan metode pembelajaran yang tidak sesuai atau kurang tepat sehingga siswa tidak dapat dengan mudah memahami dan menguasai materi.

Rasulullah SAW menerapkan pengajaran yang sangat memperhatikan perkembangan para sahabat agar mereka tidak merasa jenu dalam belajar. Dalil yang menunjukkan variasi dalam mengajar di antaranya, yaitu:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

⁵Agus suprijono, *Cooperative Learning teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), hlm.46

Artinya: "Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!"(QS. Al-Baqarah : 31)

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa manusia memiliki potensi yang luar biasa untuk meraih ilmu dan mengembangkannya atas izin Allah SWT. Oleh karena itu, bertebaran ayat-ayat yang memerintahkan manusia menempuh berbagai cara dalam rangka tersebut. Sebagaimana yang kita ketahui betapa tingginya kedudukan orang-orang yang berilmu.

Dengan demikian, guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dengan menerapkan metode yang bervariasi kemudian harus mempunyai metode-metode pembelajaran tersendiri tidak hanya menggunakan metode ceramah, masih banyak metode-metode pembelajaran yang lebih relevan.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, untuk melibatkan siswa secara aktif dalam belajarnya, maka guru juga dituntut untuk aktif dalam mengajarnya, yakni suatu keseimbangan antara keaktifan belajarnya siswa dan keaktifan mengajarnya guru. Oleh karena itu, proses pembelajaran merupakan suatu aktivitas dalam situasi pembelajaran, dimana proses belajar merupakan suatu aktivitas yang dijalankan oleh peserta didik. Sedangkan proses mengajar ialah apa yang diusahakan oleh guru agar proses belajar mengajar dapat berlangsung. Dalam usahanya itu, guru harus menguasai teori dan

merencanakan pembelajaran yang mantap, termasuk strategi pembelajarannya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan pada tanggal 20 Mei 2015 di SMP Negeri Kecamatan Karang Dapo, guru yang mengajar mata pelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) masih menggunakan pembelajaran yang tidak melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa keluar masuk ruangan pada waktu pembelajaran. Dengan situasi belajar seperti itu maka mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Pada umumnya dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini kurang aktif sehingga hasil belajar siswa masih banyak yang belum maksimal. Ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran masih ada yang menggunakan metode seperti ceramah, latihan, diskusi dan tanya jawab, sehingga membuat siswa bosan, jenuh dan kurang bersemangat dalam belajar. Fenomena ini dapat dilihat dari minat dan perhatian siswa ketika guru menerangkan pelajaran, serta komunikasi antara guru dan siswa pun tidak efektif, melainkan hanya sebagian saja yang mampu memberikan tanggapan dan argumentasi ketika guru memberikan pertanyaan yang bersangkutan dengan materi, hal ini yang menyebabkan tidak kondusifnya suasana kelas dan menyebabkan hasil belajar siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh seorang guru guna menjawab permasalahan-permasalahan pembelajaran tersebut serta untuk mengaktifkan pembelajaran di kelas dan membuat siswa mampu mendapatkan

hasil belajar yang baik adalah dengan menerapkan Metode Pembelajaran *Group Investigation*. Metode pembelajaran *Group investigation* adalah salah satu bentuk metode pembelajaran kooperatif yang memiliki titik tekan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi atau segala sesuatu mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari. Adapun kelebihan dari metode ini melatih siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dan mengemukakan pendapatnya.⁶

Pembelajaran yang dilakukan membuat suasana saling bekerjasama dan berinteraksi antar siswa dalam kelompok tanpa memandang latar belakang. Sistem pembelajaran metode *group investigation* ini Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen. Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok. Guru memanggil ketua- ketua kelompok untuk mengambil satu materi tugas yang berbeda. Masing- masing kelompok secara kooperatif membahas materi yang berisi materi temuan. Setelah selesai diskusi kelompok, masing- masing juru bicara menyampaikan hasil pembahasannya

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul.” Penerapan Metode Pembelajaran *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata

⁶ Imas Kurniasih, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, (Jakarta : Kata Penaa. 2015)
hlm 71

Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Macam Macam Sujud Kelas VIII
Di SMP Negeri Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara.’

A. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu adanya batasan masalah agar penelitian ini tetap fokus pada pokok bahasan. Mengingat luasnya ruang lingkup masalah di dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi pembahasan ini hanya berkisar pada bagaimana Penerapan Metode Pembelajaran *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran PAI materi macam macam sujud kelas VIII di SMP Negeri Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diterapkan metode Pembelajaran *Group Investigation* pada mata pelajaran PAI materi macam macam sujud kelas VIII di SMP Negeri Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang tidak diterapkan metode Pembelajaran *Group Investigation* pada mata pelajaran PAI materi macam macam sujud kelas VIII di SMP Negeri Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara?

3. Apakah ada perbedaan hasil belajar antara yang diterapkan dengan yang tidak diterapkan metode Pembelajaran *Group Investigation* pada mata pelajaran PAI materi macam macam sujud kelas VIII di SMP Negeri Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diterapkan metode Pembelajaran *Group Investigation* pada mata pelajaran PAI materi macam macam sujud kelas VIII di SMP Negeri Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara?
- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang tidak diterapkan metode Pembelajaran *Group Investigation* pada mata pelajaran PAI materi macam macam sujud kelas VIII di SMP Negeri Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara?
- c. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar siswa antara yang diterapkannya metode *Group Investigation* dengan yang tidak diterapkannya metode Pembelajaran *Group Investigation* pada mata pelajaran PAI materi macam macam sujud kelas VIII di SMP Negeri Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara?

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi Guru, dapat menjadi metode pembelajaran alternatif untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dimasa mendatang mutu

- pembelajaran menjadi lebih baik, dan sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki kualitas diri sebagai guru yang professional.
- b. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai pijakan dasar untuk menentukan kurikulum pengajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih baik untuk masa depan.
 - c. Bagi siswa, mudah mengerti dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan dapat meningkatkan hasil belajar dan prestasi belajar.

D. Tinjauan Pustaka

Dewi Wulan, (2012), Dalam skripsinya yang berjudul “*Efektivitas Metode Kumon terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kamang Magek*”, Berdasarkan penelitian yang dilakukan hasil yang didapatkan adalah Hasil belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran dengan Metode Kumon lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada kelas VII SMP Negeri 1 Kamang Magek.⁷ Berdasarkan tinjauan- tinjauan dari skripsi diatas maka terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Persamaannya dimana untuk mengetahui tingkat prestasi atau keberhasilan dari siswa. Sedangkan untuk letak perbedaannya bahwa penulis lebih menekankan pada metode pembelajaran. Sedangkan metode

⁷Dewi Wulan, 2012, *Efektivitas Metode Kumon terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kamang Magek*, (Bukit Tinggi : Sekolah Agama Islam Negeri (STAIN) Sjech Djamil Djambek.

pembelajaran yang penulis teliti adalah metode pembelajaran *Group Investigation* pada mata pelajaran PAI.

Apriyana (2015) dengan judul skripsinya'' *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al- Hikmah Su I Palembang.*'' Bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat dijadikan salah satu model pembelajaran yang baik untuk mengajarkan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.⁸ Berdasarkan skripsi di atas maka terdapat persamaan yang sama-sama menggunakan metode pembelajaran *Group Investigation* sedangkan perbedaannya pada skripsi kepada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sedangkan peneliti mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

Nurhuda (2014) dengan judul skripsinya.'' *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X di Sma Negeri 2 Lalan KAB. Musi Banyuasin.*'' bahwa terbukti dengan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran cooperative tipe jigsaw. Ada pengaruh yang signifikan

⁸ Apriyana, 2015, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al- Hikmah Su I Palembang*. (Palembang: Uin Raden Fatah Palembang).

dimana H_a diterima dengan H_o ditolak. Terlihat dari hasil t_o yang lebih besar daripada t_t baik pada taraf signifikan 5% atau pada taraf signifikan 1% yaitu $2,01 < 24,7 > 2,68$. Persamaan Nurhuda dengan penulis ialah sama- sama menerapkan model pembelajaran yang membuat siswa lebih sigap dan aktif dalam mengikuti proses pembelajarn. Perbedaanya membahas penerapan model pembelajaran pengajaran *jigsaw* yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik lagi sedangkan peneliti penerapan Metode Pembelajaran *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar .

E. Kerangka teori

1. Konsep Metode Pembelajaran *Group Investigation*

Metode pembelajaran Group Investigation adalah salah satu bentuk metode pembelajaran kooperatif yang memiliki titik tekan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi atau segala sesuatu mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari. Metode ini harus melibatkan siswa mulai dari perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi.⁹

Metode ini dikembangkan pertama kali oleh Thalan. Dalam metode ini, siswa terlibat dalam perencanaan baik topik yang dipelajari maupun bagaimana jalannya penyelidikan mereka. Mula- mula guru membagikan kelas menjadi kelompok- kelompok dengan anggota 5 atau 6 siswa yang heterogen. Dapat juga kelompok dibentuk dengan mempertimbangkan

⁹ Imas Kurniasih, *Op.Cit.*

keakraban persahabatan atau minat yang sama dalam topik tertentu. Kemudian siswa memilih topik untuk diselidiki, melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang dipilih itu. Pada tahap berikutnya siswa menyiapkan dan mempresentasikan laporannya kepada seluruh kelas.¹⁰ Pengembangan belajar kooperatif *Group Investigation* didasarkan atas suatu premis bahwa proses belajar di sekolah menyangkut kawasan dalam dominan sosial dan intelektual, dan proses yang terjadi merupakan penggabungan nilai- nilai kedua dominan tersebut. Metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat dipakai guru untuk mengembangkan kreativitas siswa, baik secara perorangan maupun kelompok.¹¹

Metode pembelajaran yang baik memiliki kekurangan dan kelebihan didalamnya, kelebihanya yaitu keuntungan yang didapat apabila menggunakan metode pembelajaran tersebut, adapun kelebihan metode pembelajaran *Group Investigation* adalah sebagai berikut:

1. Belajar berkomunikasi baik dengan teman sendiri maupun guru
2. Belajar menghargai pendapat orang lain.
3. Member semangat untuk berinisiatif, kreatif dan aktif.
4. Belajar untuk memecah, menangani suatu masalah.
5. Siswa terlatih untuk mempertanggung jawabkan jawaban yang diberikan.
6. Mengecek kebenaran yang mereka buat.

¹⁰ Ismail, Sukardi . *Model –Mode Pembelajaran Modern*. (Palembang : Tunas Gemilang Press. 2013). Hlm 147

¹¹ Rusman. *Model-model pembelajaran* , (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada2014). Hlm 220.

7. mampu merangsang siswa untuk belajar aktif dalam proses belajar mengajar dan juga memberikan siswa kebebasan untuk berfikir, kritis, analisis, kreatif dan produktif.¹²

Dapat disimpulkan bahwasanya dengan menggunakan metode *group investigation* ini untuk melatih siswa dalam berkomunikasi dan mengemukakan pendapatnya dan bisa mendorong siswa agar lebih aktif dalam proses belajar dan membuat suasana saling bekerja sama dan berinteraksi antara siswa dalam kelompok. Adapun kelemahan-kelemahan dari Metode pembelajaran *Group Investigation* yaitu :

1. Metode pembelajaran *Group Investigation* merupakan metode pembelajaran yang kompleks dan sulit untuk dilaksanakan dalam pembelajaran kooperatif.
2. Metode ini membutuhkan waktu yang lama.¹³
3. Kadang-kadang dapat menimbulkan persaingan yang tidak sehat sesama siswa yang ada dalam kelompok.

Dapat disimpulkan bahwa kelemahan Metode Pembelajaran *group investigation* ini terletak pada kemampuan masing-masing siswa, dan dalam menggunakan metode ini juga membutuhkan waktu yang lama.

¹² Hamzah. B. uno dan Nurdin Muhammad , *belajar dengan pendekatan paikem*, (Jakarta : Pt. Bumi Aksara, 2011).

¹³ Imas Kurniasih, *Loc.Cit.* hlm. 73

Langkah- langkah yang dapat dilakukan dalam metode pembelajaran ini sebagai berikut .

- a. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen.
- b. Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok.
- c. Guru memanggil ketua- ketua kelompok untuk mengambil satu materi tugas yang berbeda.
- d. Masing- masing kelompok secara kooperatif membahas materi yang berisi materi temuan.
- e. Setelah selesai diskusi kelompok, masing- masing juru bicara menyampaikan hasil pembahasannya.¹⁴

Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan langkah-langkah metode pembelajaran *group investigation* yang digunakan dalam penelitian ini siswa dibentuk dengan beberapa kelompok yang heterogen setiap kelompok dibatasi hanya 4 siswa samapai 6 siswa. Seterusnya ketua kelompok memilih salah satu materi sehingga dalam setiap kelompok mendapatkan materi yang berbeda.setiap kelompok mempersiapkan untuk dipresentasikan ke depan kelas. Dan siswa yang tidak bertugas sebagai penyaji mengajukan pertanyaan, saran dan kritik pada topik yang sedang dibahas.

2. Hasil Belajar

Hasil merupakan sesuatu yang diadakan atau dibuat.¹⁵ Sedangkan menurut Skinner bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif. Belajar merupakan suatu

¹⁴ Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung : Pt Raja Refika Aditama 2014), hlm 51

¹⁵ Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta : Pustaka Amani), hlm. 121

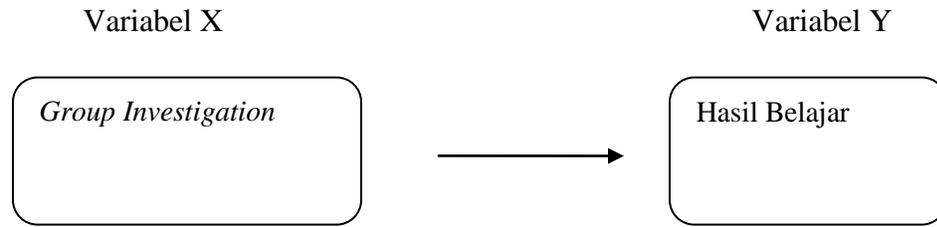
proses yang berlangsung sepanjang hayat.¹⁶ Hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran dan sikap manusia terbentuk, dimodifikasi dan berkembang karena belajar. Dengan demikian, belajar merupakan proses penting yang terjadi dalam kehidupan setiap orang. Karenanya pemahaman yang benar tentang konsep belajar sangat diperlukan, terutama bagi kalangan pendidik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja dan perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang dengan lingkungannya. Hasil belajar memiliki beberapa ranah atau kategori dan secara umum merujuk kepada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.¹⁷

F. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian pokok yaitu variabel X dan Y. variabel X menjadi variabel pengaruh, yaitu penerapan metode pembelajaran *Group investigation*. Sedangkan variabel Y menjadi variabel terpengaruh yaitu hasil belajar siswa kelas VIII DI Smp Negeri Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara. Agar tergambar dengan jelas apa yang penulis maksudkan maka variabel dalam penelitian adalah :

¹⁶ Muhimbbin Syah, *psikologi belajar*, (Jakarta: Pt Raja Garfindo Persada 2013) . hlm 134

¹⁷ Abudin Nata, *perspektif islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group .2014). hlm85



G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut :

penerapan adalah melakukan atau mempraktekkan sesuatu metode tertentu yang dilakukan oleh peneliti.

Metode pembelajaran *Group Investigation* merupakan suatu metode pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok- kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen. Yang menekankan pada partisipasi dan aktivis siswa untuk mencari materi (informal) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia.

Hasil belajar disini adalah hasil belajar yang dapat diraih oleh para siswa dalam menguasai pelajaran agama yang telah diajarkan oleh para guru kepada mmereka hasil belajar ini dapat diberikan kepada para orang tua agar mereka juga dapat memiliki hasil belajar anak- anak mereka di lembaga pendidikan.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁸ Dengan kata lain hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara dari penelitian terhadap hasil yang akan diteliti. Hipotesis yang dikemukakan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ha : Ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar yang diterapkan dengan Metode *Group Investigation* terhadap hasil belajar.

H₀ : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar yang tidak diterapkan Metode *Group Investigation* terhadap hasil belajar.

I. Metodologi Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif Eksperimen Deskriptif merupakan penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Jadi dapat dipahami bahwa penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penuturan pemecahan masalah berdasarkan data yang berupa angka. Data yang dikumpulkan tentang hasil belajar siswa yang berbentuk skor.

2. Desain Penelitian

Eksperimen ini dirancang dengan menggunakan desain *posttest-only control design*. Peneliti membagi sampel menjadi 2 kelas yaitu kelas

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hlm. 109

eksperimen dan kelas kontrol, kelompok pertama adalah kelas eksperimen yakni kelas yang dikenakan penerapan atau perlakuan (X) yaitu yang diajarkan dengan menggunakan metode Pembelajaran *Group investigation*. Kelas yang tidak diberi perlakuan atau belajar seperti biasa disebut kelas kontrol. Nilai awal siswa pada materi macam –macam sujud sebagai acuan dan gambaran kemampuan siswa telah didapatkan dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga tidak perlu diadakan *Pretest*. Sedangkan *postest* dilakukan setelah pemberian materi pada proses pembelajaran selesai untuk mengetahui adakah pengaruh hasil belajar dari penerapan Metode Pembelajaran *group investigation* pada kelas eksperimen.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Jenis data penelitian ini ada dua, data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang bersifat menggambarkan sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa, keadaan sarana dan prasarana sekolah, sedangkan data kuantitatif adalah data-data yang berbentuk angka-angka yang dapat dihitung yaitu mengenai hasil belajar siswa.

b. Sumber data

Sumber data pada penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, sumber data primer adalah sumber data yang dikumpulkan langsung dan diolah sendiri oleh peneliti.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi ialah keseluruhan objek penelitian. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara.

Tabel. I

No	Kelas	Jumlah
1	VIII A	25
2	VIII B	26
3	VIII C	25
4	VIII D	32
	Jumlah	108

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Tabel .II

No	Kelas	Jumlah
1	VIII a	25
2	VIII c	25
	Jumlah	50

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yaitu pengamatan yang disertai pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang diteliti.¹⁹ Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap keadaan dan kondisi tempat penelitian yaitu kondisi kelas eksperimen dan kelas kontrol pada SMP Negeri Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara. Observasi ini dimaksudkan untuk melihat aktivitas, keaktifan dan hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi.

b. Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur kemampuan individu siswa atau kelompok. Tes ini adalah tes hasil belajar siswa dalam bentuk soal-soal essay atau bentuk lisan.

c. Dokumentasi.

Dokumentasi adalah data yang bersifat tertulis dan gambar. Dokumentasi satu cara peneliti untuk mendapatkan data-data yang bersifat administrasi atau dokumentasi siswa di SMP Negeri Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara.

¹⁹Suprpto, *Metodologi Penelitian Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, (Yogyakarta : PT. Buku Seru, 2013), hlm. 82

6. Teknik Uji coba Instrument

Data yang diperoleh dari hasil sebelum test akhir diberikan pada subyek penelitian, instrument test terlebih dahuludu uji cobakan pada suatu kelas dan dianalisis validitas dan realibilitas.

a. Uji Validitas

Analisis validitas instrument test dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat instrument mana yang layak diberikan kepada sampel penelitian. Sebutir soal test dapat dikatakan valid jika skor-skor pada butir item yang bersangkutan memiliki kesesuaian atau kesejajaran arah dengan skor totalnya, yaitu apabila ada korelasi positif yang signifikan antara skor item dengan skor totalnya. Analisis validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *korelasi point biserial* dengan rumus sebagai berikut.²⁰

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

r_{pbi} : Angka indeks *korelasi point biserial*

M_p : Mean (nilai rata-rata hitung) skor yang dicapai oleh siswa yang menjawab benar bagi item yang dicari yang dicari validitasnya.

M_t : Mean *skor total*, yang berhasil dicapai oleh seluruh siswa.

SD_t : Deviasi standar dari skor total.

²⁰ Anas Sudijono, *Op. Cit.*, hlm. 258

P : Proporsi siswa yang menjawab benar

Q : Proporsi siswa yang menjawab salah

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran berulang terhadap gejala yang sama dengan alat pengukuran berulang yang sama. Analisis reliabilitas dilakukan setelah analisis uji validitas, analisis ini bertujuan untuk melihat reliable instrument yang akan diberikan. Rumus yang digunakan dalam analisis reliabilitas adalah sebagai berikut :

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{S_t^2 - \sum pq}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_i = koefisien keseluruhan

k = jumlah item dalam instrumen

S_t^2 = varian total

p = proporsi subyek yang menjawab betul

q = proporsi subyek yang menjawab salah

$\sum pq$ = jumlah perkalian p dan q

n = jumlah responden

kemudian di interpretasikan dengan menggunakan derajat reliabilitas menurut klasifikasi Guilford sebagai berikut:

Tabel. III
Derajat Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
$0,90 \leq r_i \leq 1,00$	Derajat reliabilitas sangat tinggi
$0,70 \leq r_i < 0,90$	Derajat reliabilitas tinggi
$0,40 \leq r_i < 0,70$	Derajat reliabilitas sedang
$0,20 \leq r_i < 0,40$	Derajat reliabilitas rendah
$0,00 \leq r_i < 0,20$	Derajat reliabilitas sangat rendah
$r_i < 0,00$	Tidak reliabilitas

1. Teknik Analisis Data

Analisis ini digunakan untuk menarik kesimpulan yang merupakan jawaban yang tepat dari permasalahan yang diajukan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik terhadap hasil test awal dan test akhir dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum membuktikan hipotesis, maka langkah-langkah yang perlu dilakukan terlebih dahulu adalah melakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji T-test.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak, baik itu data nilai *pre-test* dan *post-test*. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1) Data disusun dalam tabel distribusi frekuensi

Tabel distribusi frekuensi dapat dibuat dengan langkah sebagai berikut:

- (a) Tentukan rentang, yaitu data terbesar – data terkecil.

- (b) Tentukan banyak kelas interval yang diperlukan banyak kelas = $1 + (3,3) \log n$.
- (c) Tentukan panjang kelas interval p. Panjang kelas p dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut : $p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$
- (d) Pilih ujung bawah kelas interval pertama.
- (e) Setelah memperoleh panjang kelas, kemudian susun kelas interval sesuai dengan panjang kelas yang diperoleh.
- (f) Menghitung rata-rata dan simpangan baku dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai rata-rata : } \bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan :

\bar{x} : Nilai rata – rata

f_i : Frekuensi yang sesuai dengan tanda kelas x_i .

x_i : Nilai tengah kelas interval ke-i

$$\text{Nilai simpangan baku : } s_1^2 = \frac{n(\sum f_i x_i^2) - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan :

S : Nilai simpangan baku

S^2 : Nilai varians

X: Nilai rata-rata

f_i : Frekuensi yang sesuai dengan tanda kelas X_i

X_i : Nilai tengah kelas interval ke-i

n : jumlah frekuensi yang sesuai dengan tanda kelas X_i

- (g) Menentukan batas kelas
- (h) Menghitung nilai Z-skor dengan rumus : $Z = \frac{\text{Batas Kelas} - \text{Mean}}{\text{Simpangan Baku}}$
- (i) (Menghitung luas Z-skor, yang terdapat pada tabel nilai 0-Z (kurve normal)
- (j) Mencari luas kelas interval. Menghitung frekuensi harapan (fh) dengan rumus : $fh = \text{luas kelas interval} \times \text{jumlah responden (n)}$
- (k) Menghitung frekuensi teoritis dengan rumus Chi Kuadrat sebagai berikut

$$: X = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

X^2 : Chi Kuadrat

K : Banyaknya kelas interval

Fo : Frekuensi pengamatan

Fh : Frekuensi yang harapan

- (l) Menentukan criteria pengujian

Kriteria pengujian jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ dengan derajat kebebasan $dk = (K -$

1) dengan taraf signifikan 5% maka data sampel akan berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kesetaraan data atau atau kehomogenan data. Jika kedua kelompok mempunyai varians yang sama, maka kelompok tersebut dikatakan homogen. Uji ini untuk mengetahui kehomogenan data tentang :

Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_3^2$$

$$H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_3^2$$

Keterangan :

σ_1^2 : Varians nilai data *pretest* kelas *eksperimen*

σ_3^2 : Varians nilai data *pretest* kelas kontrol

H_0 : Varians homogeny

H_a : Varians tidak homogen

Homogenitas data dapat dianalisis dengan menggunakan statistik dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Kriteria pengujian H_0 diterima atau dikatakan homogen jika $f_{hitung} \leq f_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% dan dk pembilang = $(n_1 - 1)$ dan dk penyebut = $(n_2 - 1)$

b. Uji Hipotesis (Uji-T)

Analisis selanjutnya adalah menguji hipotesis yang diajukan. Dalam hal ini hipotesis yang diajukan yaitu apakah ada pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hipotesis deskriptif yang diajukan adalah sebagai berikut :

H_a : Ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan metode *group investigation* dan siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan metode *group investigation*.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan metode *group investigation* dan siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan metode *group investigation*.

Teknik yang akan digunakan untuk menguji hipotesis adalah rumus statistik t (uji pihak kanan) yang digunakan untuk menentukan adanya perbedaan hasil belajar menggunakan metode pembelajaran picture and picture dengan $n_1 \neq n_2$ rumus yang digunakan adalah:

Jika $\sigma_1 = \sigma_2$, rumus yang digunakan adalah

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan } s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Kriteria pengujian yang berlaku adalah H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan menentukan $dk = n_1 + n_2 - 2$ dan $\alpha = 0,05$.

Keterangan:

t_{hitung} : *Distribusi Student*

\bar{x}_1 : rata-rata data (*pretest-posttest*) pada kelas eksperimen

\bar{x}_2 : rata-rata data (*pretest-posttest*) pada kelas kontrol

n_1 : jumlah siswa kelas eksperimen

n_2 : jumlah siswa kelas kontrol

s_1^2 : varians kelas eksperimen

s_2^2 : varians kelas kontrol

s^2 : varians gabungan nilai data awal.

J. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk karya ilmiah yaitu terdiri dari lima BAB dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: yaitu meliputi, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Variabel Penelitian, Defenisi operasional, Kerangka Teori, Hipotesis, Metodologi Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori, yaitu meliputi, Defenisi metode Pembelajaran *group investigation*, Langkah-Langkah Metode pembelajaran *Group Investigation*, Kelebihan dan Kekurangannya Metode Pembelajaran *Group Investigation*, Pengertian Hasil Belajar, pengertian pendidikan pai, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Bab III : Gambaran umum SMP Negeri Kecamatan karang dapo kabupaten musi rawas utara, yang terdiri dari , Sejarah Berdirinya Sekolah, Identitas Sekolah, Visi Misi Dan Tujuan, Keadaan Guru dan Pegawai, Strktur Organisasi, Keadaan Sarana dan Prasarana, Fasilitas Sekolah, dan Kegiatan Siswa di SMP Negeri Kecamatan karang dapo kabupaten musi rawas utara,

Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan, merupakan analisis tentang hasil penelitian dan pembahasan data tentang penerapan Metode Pembelajaran *Group Investigation* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI Materi macam- macam sujud kelas VIII SMP Negeri Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara.

Bab V : Penutup, yang terdiri dari kesimpulan yang berisi tentang simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dan sekaligus berisi saran-saran.